

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, jumlah sel darah merah, dan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen. Pada ibu hamil, keadaan anemia ditandai dengan rendahnya kadar Hb, yaitu kurang dari 11 g/dl (Aditianti dkk, 2015). Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi (Fe) pada ibu hamil seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Pemerintah telah mengupayakan penanggulangan masalah anemia pada ibu hamil dengan melakukan pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet zat besi (Fe). Pemberian TTD sebanyak 90 tablet merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil sebagaimana dijelaskan dalam Profil Kesehatan Republik Indonesia (Margirizki and Sumarmi, 2020). Pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil dicantumkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014, diantaranya menyebutkan bahwa “Untuk mencegah anemia gizi besi, setiap ibu hamil harus mendapat tablet tambah darah (tablet zat besi) dan Asam Folat minimal 90 tablet selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama”.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Indonesia masih rendah. Dalam Riskesdas 2018 disebutkan, ragam alasan utama tidak mengonsumsi TTD adalah tidak suka, mual/muntah karena proses kehamilan, bosan, lupa, efek samping, belum waktunya habis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sebagai upaya pengawasan minum tablet tambah

darah untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil, dalam buku pemeriksaan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, ditambahkan lembar “Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil”. Ibu hamil harus mencatat di kartu kontrol minum TTD dalam Buku KIA, atau mencatat secara manual untuk dilaporkan ke bidan atau tenaga gizi.

Penelitian Desi dkk (2015) mengenai kepatuhan konsumsi TTD didapatkan sebagian ibu tidak patuh mengkonsumsi TTD yaitu sebesar 56% (Ari Madi Yanti, Sulistianingsih and Keisnawati, 2015). Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asmin (2021) didapatkan hasil bahwa persentase ibu hamil yang patuh minum obat TTD hanya sebesar 21,8% (n=36) (Asmin *et al.*, 2021). Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih rendah.

Riskesdas 2018 menyatakan di Indonesia jumlah ibu hamil yang menerima tablet tambah darah 90 tablet atau lebih, sebesar 51% dan ibu hamil yang mengkonsumsi 90 tablet atau lebih selama masa kehamilan hanya sebesar 37,7%. Sebesar 20% dari proporsi alasan utama riwayat tidak minum/menghabiskan TTD selama kehamilan anak terakhir adalah lupa. Untuk Provinsi Jawa Barat, ibu hamil yang menerima tablet tambah darah 90 tablet atau lebih sebesar 58,5% dan ibu hamil yang mengkonsumsi 90 tablet atau lebih selama masa kehamilan sebesar 44%, dimana sebesar 20,3% dari proporsi alasan utama riwayat tidak minum/menghabiskan tablet tambah darah selama kehamilan anak terakhir adalah lupa. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Keberhasilan program pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil bergantung pada distribusi suplemen zat besi dengan jumlah yang adekuat dan kepatuhan individual terhadap pengobatan (Gibney, 2009). Dampak jika ibu hamil tidak patuh mengonsumsi suplemen zat besi atau tablet tambah darah tentunya dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian (Tanziha dkk, 2016). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Hal ini dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif saat remaja dan dewasa (McCann et al, 2007; Kar et al, 2008 dalam Tanziha dkk, 2016).

Mengingat pentingnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada ibu hamil, maka diperlukan suatu sistem atau media yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terutama yang dapat menangani masalah lupa sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan penelitian Khorsid dkk (2014) digunakan SMS sebagai pengingat konsumsi tablet tambah darah, dan berdasarkan penelitian tersebut terbukti bahwa penggunaan media tersebut merupakan cara yang efisien dan efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu maka diperlukan suatu inovasi baru untuk media pengingat yang juga dianggap efektif serta tentunya mudah diaplikasikan. Di era digital ini tentunya rata-rata

orang memiliki telepon genggam atau *smartphone*, dengan ini *smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai media pengingat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Fitur dalam *smartphone* yang memungkinkan untuk digunakan sebagai pengingat yaitu alarm.

Di Desa Rajadanu Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan, masih terdapat ibu hamil anemia. Prevalensi ibu hamil anemia mencapai 26% berdasarkan data Bulan Desember tahun 2021. Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan, di Desa Rajadanu Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan juga masih cukup banyak ibu hamil yang sering kali lupa dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan uji coba alarm pada *smartphone* terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Desa Rajadanu Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil masih rendah. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan ibu hamil yang mengonsumsi 90 tablet atau lebih selama masa kehamilan hanya sebesar 37,7%. Sebesar 20% dari proporsi alasan utama riwayat tidak minum/menghabiskan TTD selama kehamilan anak terakhir adalah lupa. Untuk Provinsi Jawa Barat, ibu hamil yang mengonsumsi 90 tablet atau lebih selama masa kehamilan sebesar 44%, dimana sebesar 20,3% dari proporsi alasan utama riwayat tidak minum/menghabiskan TTD selama kehamilan anak terakhir adalah lupa.

Untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil, maka diperlukan suatu solusi yang efektif. Solusi tersebut dapat berupa suatu media. Penggunaan media dalam peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sudah cukup banyak dilakukan. Namun, penggunaan media alarm pengingat konsumsi tablet tambah darah masih belum dilakukan. Penggunaan alarm konsumsi tablet tambah darah bertujuan sebagai pengingat karena salah satu alasan kurangnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah lupa.

Pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah penggunaan alarm konsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah uji coba penggunaan alarm pengingat konsumsi tablet tambah darah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil.
- b. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah menggunakan alarm konsumsi tablet tambah darah di smartphone.
- c. Mengetahui perbedaan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum menggunakan alarm dan sesudah menggunakan alarm.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya untuk:

1. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil dan peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

2. Ibu Hamil

Memberikan gambaran dan solusi untuk ibu hamil terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam rangka pencegahan anemia.

3. Prodi Gizi

Menambah referensi atau informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat dimanfaatkan untuk mendasari penelitian selanjutnya.

4. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di Prodi D III Gizi Cirebon.